

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah awal perkembangan kehidupan anak yang merupakan awal pembentukan kepribadian anak sekaligus masa yang paling penting bagi anak dalam hidupnya, masa yang disebut dengan masa emas (*golden age*). Hal tersebut didukung oleh pendapat Rahman (2005, h. 9) menyatakan anak usia dini akan mengalami lompatan perkembangan yang luar biasa pada usianya. Kesempatan yang sangat efektif untuk membangun seluruh aspek kepribadian anak dan masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*) yang tidak akan terulang lagi.

Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal anak dan merupakan lingkungan terdekat anak yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Orang tua sangat berperan dalam mempengaruhi setiap perilaku yang terjadi pada anak. Setiap upaya diberikan orang tua dalam membentuk perilaku baik dalam diri anak untuk kehidupan anak kedepannya seperti membimbing, memberikan perlindungan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Sejalan dengan pendapat Putri dan Budiartati (2020, h. 80) menyatakan bahwa “orang tua adalah pribadi yang pertama kali dikenal oleh anak, maka dari itu orang tua memiliki pengaruh yang besar bagi setiap perkembangan anak”.

Anak adalah individu yang sangat unik dan mereka adalah anugerah bagi orang tua. Orang tua yang mempunyai anak lebih dari satu harus lebih siap dalam menghadapi perilaku *sibling rivalry* yang muncul dari anak baik positif ataupun negatif, untuk itu adanya seorang adik dalam kehidupan kakak ataupun adanya seorang kakak dalam

kehidupan adik adalah tugas orang tua agar menjadikan hubungan persaudaraan tersebut menjadi persaudaraan yang positif, persaudaraan layaknya seperti seorang sahabat, tempat bertukar pikiran dan tempat memecahkan solusi bersama. Orang tua harus mampu memberikan perhatian yang adil kepada anak-anaknya untuk menghindari persaingan saudara. Salah satunya disebabkan faktor kecemburuan yang dirasakan oleh anak. Setiawati (2007, h. 28) menyatakan cemburu seringkali berasal dari rasa takut kehilangan yang dikombinasi dengan rasa marah karena adanya ancaman terhadap harga diri seseorang dan terhadap hubungan itu sendiri.

Perilaku yang sering muncul dari seorang kakak terhadap adiknya atau sebaliknya seorang adik terhadap kakak adalah sikap berkuasa yang ada dalam diri anak, hal ini sering dikatakan bentuk perilaku *sibling rivalry*. Harjaningrum (2007, h. 67) berpendapat bahwa “kasus *sibling rivalry* adalah kasus klasik yang sering ditemui karena berkaitan dengan *human nature and nurture*, demikian narasumber menjelaskan. Salah satu faktor yang membuat permasalahan *sibling rivalry* kadang-kadang menjadi kompleks adalah toleransi lingkungan terhadap pola dan skema perilaku anak dalam menyikapi persaingan”. Sedangkan menurut Bahiyaton (2010, h. 37) menyatakan perilaku *sibling rivalry* adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antara saudara laki-laki dan saudara perempuan yang terjadi pada orang tua yang memiliki anak dua atau lebih. Permasalahan yang muncul adalah konflik antar saudara ini sering terjadi dan membuat perilaku anak yang tidak baik. Hal ini dapat berdampak tidak baik bagi anak, karena akan memicu munculnya perilaku anak yang menjadi agresif, membangkang, mudah menangis, rewel, sulit diatur dan lebih manja. Orang tua juga tanpa menyadari sering memberikan perhatian kepada salah satu anak karena beberapa faktor yang mungkin

menurut orang tua baik untuk anaknya, namun anak memendam perasaan cemburunya dengan membuat perilaku yang tidak baik. Akhirnya menyebabkan kebencian dan timbul persaingan negatif antara kakak dan adik yang berdampak buruk terhadap mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Priatna dan Yulia (2010, h. 43) menyatakan dampak perilaku *sibling rivalry* yang biasa dialami oleh anak adalah melakukan serangan agresif, membangkang, rewel, sifat mengalami kemunduran, emosi yang meledak, sering nangis, menjadi lebih manja dengan orang tua.

Hubungan kakak adik yang masih kecil dengan jarak yang cukup dekat pada usia 3-6 tahun adalah salah satu hal yang membuat perilaku *sibling rivalry* timbul antar saudara yang menyebabkan terjadinya konflik dan permusuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristiningrum dan Widayati (2019, h. 39) menyatakan anak yang berumur antara 3 sampai 6 tahun biasanya lebih mementingkan diri sendiri, oleh sebab itu anak akan sulit dalam mengontrol dirinya, untuk itu orang tua harus terus membimbing anak dengan selalu memperhatikan setiap perilaku anak agar dapat membantu anak dalam mengontrol dirinya, tujuannya agar tidak terjadi persaingan dengan saudaranya. Orang tua yang mempunyai anak dengan usia 3-6 tahun harus mengetahui bagaimana mengatasi konflik antara anak dengan saudaranya, karena anak sifatnya berbuat salah dalam melakukan sesuatu, untuk itu perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua untuk mengatasi dan memperbaiki sikap atau perilaku yang tidak baik.

Perilaku *sibling rivalry* yang sering terjadi pada anak merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam setiap keluarga, perilaku *sibling rivalry* ini tidak dapat dihindari, namun dapat diatasi dengan melakukan berbagai cara agar persaingan mengarah kepada hal yang positif. Harjaningrum (2007, h. 69) menyatakan hal yang bisa

dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi masalah *sibling rivalry* adalah mengajak anak berkomunikasi dengan meyakinkan anak terhadap situasi yang sedang terjadi untuk kebaikannya, berupaya mengatur waktu sebaik mungkin, memperhatikan setiap perilaku anak, menghargai pendapat anak dan jangan membanding-bandingkan. Jangan menyerah dalam membimbing setiap perilaku anak karena anak 3-6 tahun masih dalam tahap tumbuh kembang yang harus terus diawasi. Seharusnya persaudaraan memiliki hubungan yang positif, sangat istimewa dan menikmati kebersamaan layaknya seorang sahabat, namun hubungan persaudaraan yang baik tidak muncul begitu saja, tergantung cara orang tua bagaimana berupaya memberikan pengasuhan. Ricahard (2004, h. 7) menyatakan jika ada kesulitan dalam hubungan antar saudara yang tidak terselesaikan selama masa kanak-kanak, maka akan terbawa sampai dewasa, itulah sebabnya orang tua perlu membuat hubungan anak dengan saudaranya baik sejak awal.

Permasalahan ini akan menjadi topik yang akan diteliti tentang bagaimana perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia 3-6 tahun dan bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di lingkungan IV Kelurahan Losung. Peneliti mempunyai tujuan ingin mendeskripsikan bagaimana perilaku *sibling rivalry* pada anak di lingkungan IV Kelurahan Losung dan mendeskripsikan bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di Lingkungan IV Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan, dikarenakan pada saat melakukan observasi awal ditemukannya orang tua yang mempunyai anak 2 dengan jenis kelamin perempuan dan jarak usia cukup dekat yaitu 3 tahun dan masuk kategori anak usia dini yaitu usia 3 tahun dan 6 tahun. Berdasarkan pengamatan peneliti di Lingkungan IV Kelurahan Losung

Kecamatan Padangsidempuan Selatan ada 2 dari 8 anak usia 3-6 tahun yang hubungannya dengan saudaranya belum terlihat sesuai harapan. Jika permasalahan seperti ini terus dibiarkan akan berakibat tidak baik bagi anak dan hubungannya dengan saudaranya hingga mereka dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh Badiyah pada tahun 2007 menjelaskan bahwa penyebab perilaku *sibling rivalry* adalah adanya konflik antara anak, cemburu dan kekesalan.

Berdasarkan masalah yang ada diatas maka penting untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi anak yang mengalami perilaku *sibling rivalry*. Orang tua sebaiknya mengetahui upaya apa yang akan dilakukan jika perilaku *sibling rivalry* ini terjadi pada anak dan orang tua harus selalu memperhatikan perilaku anak. Seperti pendapat Harjaningrum (2007, h. 70) menyatakan “Orang tua sebaiknya selalu tanggap dalam memperhatikan perilaku anak. jangan bila terjadi hal-hal negatif saja di saat muncul masalah kakak pada adik, orang tua mencatatnya. Hal-hal positif yang dilakukan kakak kepada adik juga hendaknya dicermati”. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana **“upaya orang tua dalam mengatasi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di Lingkungan IV Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**.

## **1.2.Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia 3-6 tahun di Lingkungan IV Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan dan upaya orang tua dalam mengatasi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di Lingkungan IV Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

### 1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia 3-6 tahun di Lingkungan IV Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di Lingkungan IV Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia 3-6 tahun di Lingkungan IV Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan
2. Mendeskripsikan upaya orang tua dalam mengatasi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di Lingkungan IV Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Orang Tua

Orang tua mendapatkan informasi ataupun ilmu tentang upaya orang tua dalam mengatasi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun.

2. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah ilmu dan pengetahuan peneliti terkait perilaku *sibling rivalry* dan upaya orang tua mengatasi hal tersebut jika terjadi pada anak usia 3-6 tahun
- b. Dapat menambah wawasan peneliti untuk dapat menulis sebuah penelitian
- c. Dapat memecahkan permasalahan pada saat melakukan penelitian kelapangan.

**b. Manfaat Konseptual**

Manfaat konseptual dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta informasi yang bermanfaat dan menjadi acuan bagi pengembangan ilmu terkait perilaku *sibling rivalry* dan dapat mengetahui upaya yang dapat diberikan orang tua dalam mengatasi perilaku *sibling rivalry* anak usia 3-6 tahun.